

**ANALISIS KEDUDUKAN DAN PERAN AUDITOR INTERNAL  
PADA PERUSAHAAN KSO PERTAMINA EP-SAMUDRA ENERGY BWP MERUAP  
DI KELURAHAN SAROLANGUN KEMBANG**

**Abdi Asmo<sup>1)</sup>, M. Nazori Majid<sup>2)</sup>, Mellya Embun Baining<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: [abdiasmo21@gmail.com](mailto:abdiasmo21@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: [nazorimajid@uinjambi.ac.id](mailto:nazorimajid@uinjambi.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: [mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id](mailto:mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id)

***Abstract***

*This research is entitled "Analysis of the Position and Role of Internal Auditors at Kso Pertamina Ep - Samudra Energy Bwp Company Overflowing in Sarolangun Kembang Village, Sarolangun District". The purpose of this study is to analyze the position of the internal auditor at KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap and to analyze the role of internal auditors at KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap. The research method used is descriptive qualitative method with hemeutic analysis techniques, phenomology and historical analysis. The results showed that the position of the Internal Audit Field is under the Finance Supervisor. This is because according to the results of the research, this was carried out at the Pertamina EP – Samudera Energy BWP KSO Field office. Most of the activities that are considered to be seriously handled are in the financial sector which is considered very sensitive. Besides that, it does not mean that in terms of mining operations, inspections are carried out through the inspection division of the Jakarta head office which is carried out for 3 years 1 time. The role of the Internal Audit Field in terms of audit reports of financial statements. The Internal Audit Field audits financial statements in the accounting field with the output in the form of notes on financial statements guided by the Internal Audit Field code of ethics that has been determined by the field of examination from the Jakarta head office. In addition, in terms of compliance audits and operational audits, the Internal Audit Field is not authorized to audit in terms of managerial compliance because the position of the Internal Audit Field is only under the Finance Supervisor who is principally responsible for the annual financial statements. Meanwhile, in terms of mining operations, the Internal Audit Field does not play a full role by only reporting in the form of invoices that are inputted in a special application that will be connected to the inspection division of the Jakarta head office.*

***Keywords :*** Position, Role, Internal Audit.

**1. PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold]**

Audit internal telah berkembang dari sekedar profesi yang hanya memfokuskan diri pada masalah-masalah teknis akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi yang memberikan jasa yang bernilai tambah bagi manajemen. Pada awalnya, audit internal berfungsi sebagai “adik” dari profesi audit eksternal, dengan pusat perhatian pada penilaian atas keakuratan angka-angka keuangan. Namun saat ini audit internal telah memisahkan diri menjadi disiplin ilmu yang berbeda dengan pusat perhatian yang lebih luas.<sup>1</sup>

Audit internal modern menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kontrol, kinerja, risiko, dan tata kelola ( governance ) perusahaan publik maupun privat. Aspek keuangan hanyalah salah satu aspek saja dalam lingkup pekerjaan audit internal. Dulunya audit internal pernah di anggap sebagai “lawan” pihak manajemen, sekarang audit internal mencoba menjalin kerjasama yang produktif dengan klien melalui aktivitas-aktivitas yang

---

<sup>1</sup> sawyers, *Internal auditing* (Jakarta: Salemba empat, 2004).hlm 45

memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Karena pergeseran pandangan atas fungsi audit internal ini baru terjadi akhir-akhir ini saja, maka audit internal yang memiliki aspek kerja yang lebih luas ini sering disebut sebagai audit internal modern.<sup>2</sup>

Internal auditing adalah audit yang ditunjukkan untuk memperbaiki kinerja. Kegiatan audit internal adalah menguji, menilai efektifitas dan kecukupan dalam sistem pengendalian internal yang ada dalam organisasi, dengan demikian fungsi audit internal adalah sebagai penilai independen yang dibentuk dalam suatu organisasi dan mempunyai aktivitas untuk memberi jaminan keyakinan. Auditor internal berperan untuk membantu para anggota organisasi agar dapat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.<sup>3</sup>

Auditor internal memberikan informasi yang diberikan manajer dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif. Auditor internal menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi tingkat keefisienan dan efektivitas kinerja perusahaan. Auditor internal memiliki peranan yang penting bagi semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan risiko-risiko yang terkait dalam menjalankan usaha.

Auditor internal dituntut untuk mampu memecahkan masalah-masalah manajemen dengan cara-cara yang fleksibel sehingga dapat menganalisis dan mengumpulkan hasil audit dengan sistem dan prosedur yang handal. Oleh karena itu aspek pemeriksaan internal tidak hanya berkisar pada masalah keuangan saja, akan tetapi mencakup masalah-masalah non keuangan. Auditor internal juga harus mengamati dan menilai aktivitas-aktivitas pada bagian lain dari perusahaan yang juga menjadi objek yang di audit.

Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik auditor internal haruslah mandiri. Independensi memungkinkan auditor internal dapat melaksanakan fungsinya secara bebas dan objektif. Kemandirian akan membuat suatu penilaian yang tidak berpihak dan tidak di dasari oleh suatu prasangka, dimana ini sangat penting bagi pelaksanaan pemeriksaan yang tepat.<sup>4</sup>

Sawyer's menjelaskan bahwa audit internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya yaitu memberikan opini yang objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi serta melaporkan apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga. Audit internal harus bebas dari hambatan dalam melaksanakan auditnya. Hanya dengan begitu auditor internal bisa disebut melaksanakan audit dengan profesional.<sup>5</sup> Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Elkando F.P. simbolon yang menunjukkan bahwa pentingnya independensi auditor internal yang ditunjukkan pada kedudukan bidang auditor internal serta peran auditor internal, dimana auditor internal berada langsung di bawah direktur utama guna menjalankan tugas untuk memberikan penilaian atas sistem pengendalian dan pelaksanaan perusahaan serta memberikan saran-saran perbaikan.<sup>6</sup>

Perusahaan yang menangani mengenai eksploitasi minyak dan gas bumi di Kabupaten Sarolangun ialah KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap dengan memberikan sumbangsih atas Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) pada tahun 2017 sebesar 1.609 triliun rupiah dari jumlah PDRB atas harga berlaku sebesar 13.476 triliun rupiah.<sup>7</sup> Perusahaan ini merupakan satu-satunya perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi minyak bumi di Kabupaten Sarolangun.<sup>8</sup>

---

<sup>2</sup> sawyers. *nternal auditing* (Jakarta: Salemba empat, 2004) hlm 3

<sup>3</sup> Wuryan Andayani, *Audit Internal* (Yogyakarta: Salemba empat, 2008). Hlm 6

<sup>4</sup> Wuryan Andayani. *Audit Internal* (Yogyakarta: Salemba empat, 2008). Hlm 28

<sup>5</sup> Wuryan Andayani. *Audit Internal* (Yogyakarta: Salemba empat, 2008). Hal 35

<sup>6</sup> Elkando F.P Simbolon, "kedudukan dan fungsi internal auditor pada PT. Nindya Karya (persero)," 2010.

<sup>7</sup>Badan Pusear Statistik, "*Kabupaten Sarolangun dalam angka tahun 2018*", hlm.301

<sup>8</sup>Pemerintah Kabupaten sarolangun, "*Potensi Daerah Pertambangan Golongan A*", <http://sarolangunkab.go.id>, akses 7 januari 2019

**Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sarolangun  
(dalam triliun rupiah)**

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	
PDRB (Migas)	13.476
PDRB (Non migas)	11.867
PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
PDRB (Migas)	9.809
PDRB (Non migas)	8.426

Sumber : BPS Kabupaten Sarolangun

KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap adalah perusahaan nasional yang bergerak di bidang kerja eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi. KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatannya melalui kontrak kerjasama bernama KSO(kerja Sama Operasi) antara PT.Pertamina EP bersama PT.Sumber Energy BWP dengan kontrak terhitung dari tahun 2015-2035 yang mana kesepakatan bagi hasil operasional 70% untuk PT.Sumber Energy dan 30% untuk Pertamina EP.<sup>9</sup> Dengan disepakati kontrak ini lapangan, asset, material, persediaan, data operasi, data keuangan dan data lainnya di serahkan kepada KSO untuk dioperasikan, KSO menyusun program kerja dan budget sesuai dengan komitmen pasti dan rencana pengembangan lapangan.<sup>10</sup> Perusahaan ini mampu memproduksi minyak rata-rata 2.100 barrel/hari.<sup>11</sup>

Dalam menjalankan aktivitasnya, KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap membentuk beberapa bidang yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala divisi yang terdiri dari Operation Support Supt, EOR Supt, Maintenance Supt, SHE Supervisor, Finance Supervisor. Dalam hal ini pimpinan perusahaan tidak dapat memeriksa langsung setiap divisi, maka dibentuklah suatu unit pemeriksaan yang disebut auditor internal pada perusahaan yang terletak di bawah Finance Supervisor.<sup>12</sup>

Auditor internal seharusnya merupakan suatu unit tersendiri atau suatu bagian khusus yang independen dalam melakukan kegiatan pemeriksaan internal yang terpisah dari unit yang lainnya. Internal auditor adalah seorang karyawan sebuah perusahaan yang mereka audit, dimana mereka harus bebas dari aktivitas yang mereka audit.<sup>13</sup> Akan tetapi, pada KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap auditor internal bukan merupakan unit yang berdiri sendiri tetapi tidak terpisah dari struktur organisasi, auditor juga merupakan finance suv, dengan kata lain finance supervisor merangkap sekaligus sebagai auditor internal.<sup>14</sup> Tidak seperti yang di kemukakan sebelumnya, bahwa auditor internal di dalam perusahaan haruslah berada diluar fungsi lini perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kedudukan dan peran auditor internal pada perusahaan KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap.

<sup>9</sup> <https://pep.pertamina.com/> annual report tahun 2017 hlm. 320

<sup>10</sup> Nanda Alfarina, "Laporan Prakerin/Magang", (Sarolangun: SMKN 4 Sarolangun press 2017) hlm.10

<sup>11</sup> Bappeda, "Profile kabupaten sarolangun tahun 2017", (2018) hlm.34

<sup>12</sup> Nanda Alfarina, "Laporan Prakerin/Magang", (Sarolangun: SMKN 4 Sarolangun press 2017) hlm.12

<sup>13</sup> William C. boyton dkk, "Modern Auditing", (Jakarta: Erlangga 2002) hlm. 65

<sup>14</sup> Wawancara dengan Finance supervisor pada pra-riset tanggal 9 september 2019

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Objek Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada KSO( Kerja Sama Operasioal ) Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap yang bertempat di Kelurahan Sarolangun Kembang( Sarkam) Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

### **2.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

#### **1) Wawancara.**

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan maupun tulisan kepada pihak-pihak yang ada kaitanya dengan penelitian. Metode wawancara ini dibagi atas dua klasifikasi, yaitu metode wawancara terstruktur ( structured interview ) dan metode wawancara tidak terstruktur ( unstructured interview ). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur langsung kepada narasumber yakni auditor internal serta bagian-bagian lain yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>15</sup>

Di dalam proses wawancara terdapat interview guide merupakan hal yang membantu peneliti dalam proses wawancara yang sebenarnya, oleh karena itu guide ini bukan saja diinginkan, tetapi juga merupakan perlengkapan yang seharusnya tersedia. Cara ini berupa penyediaan catatan yang berisikan poin-poin panduan yang membantu dalam memperoleh data yang lengkap.

#### **2) Observasi**

Observasi dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mendapatkan data utama dalam menilai hubungan birokrasi dan politik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipasi. Kedudukan peneliti hanya sebagai pengamat dan selama proses observasi akan dibuat catatan-catatan untuk keperluan analisis pengecekan data kembali.<sup>16</sup>

#### **3) Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejumlah dokumen-dokumen yang telah dikeluarkan oleh orang lain. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan dalam dokumen tersebut.

### **2.3 Jenis data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data primer dan data skunder:

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data primer ini dapat diperoleh melalui teknik observasi dan melalui pendekatan komunikasi. Adapun yang

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung, 2009).

<sup>16</sup> Sayuti Una, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Jambi: Syariah press, 2014). Hlm 38

termasuk dalam pendekatan komunikasi ini adalah teknik wawancara (interview) dan teknik survey.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer melalui teknik wawancara (interview) secara tidak terstruktur, observasi dan studi kepustakaan, tetapi tetap memakai interview guide sebagai panduan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

b. Data Skunder

Data skunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangnya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, data skunder berupa profile perusahaan, struktur organisasi, job description, sejarah singkat perusahaan dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan untuk membantu kelancara penelitian ini.<sup>19</sup>

## **2.4 Sumber data**

Agar penelitian lebih terarah dan diperoleh analisis yang cukup, maka ruang lingkup penulisan proposal ini terbatas pada hal-hal yang dilakukan oleh auditor internal atas kedudukan dan perannya pada struktur organisasi KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap di Kelurahan Sarolangun Kembang.

## **2.5 Teknik Analisis**

Data – data dokumenter yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan di analisis melalui beberapa teknik analisis, untuk menyingkap persoalan-persoalan teks tersebut, yaitu melalui teknik analisis sebagai berikut :<sup>20</sup>

- a. Analisis hermeneutik, yaitu analisis yang mengarah pada interpretasi penuh atas fakta-fakta dan teks-teks yang relevandengan tetap memperhatikan normativitas fakta tersebut, sehingga diharapkan ia tidak akan kehilangan keasliannya.
- b. Fenomologi. Metode ini dijadikan sebagai pisau analisis yang berusaha untuk memberi makna dari berbagai peristiwa dan interaksi dalam situasi secara khusus.
- c. Analisis historis, yaitu analisis yang diarahkan untuk mengkritisi keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman masa lampau untuk ditimbang secara teliti dan hati-hati.<sup>21</sup>

Secara teknis, analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Analisis ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu :

a. Reduksi Data

Melalui pengamatan lapangan dan wawancara ditemukan data yang sedemikian banyak dan kompleks serta campur aduk, maka langkah yang perlu di ambil adalah reduksi data. Reduksi data adalah aktivitas penelitian dalam memilih dan memilah data yang dianggap relevan untuk disajikan, dimana proses pemilihan data memfokuskan pada informasi yang mengarah untuk pemecahan masalah, pemaknaan dan penemuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>22</sup>

b. Penyajian Data ( Display )

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat,bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka

---

<sup>17</sup> Jogianto, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 2004). Hlm 90

<sup>18</sup> Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005).

<sup>19</sup> Sayuti Una, *Pedoman Penulisan Skripsi*. Hlm 34

<sup>20</sup> Sayuti Una. *Pedoman Penulisan Skripsi*.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.181

<sup>22</sup> Sayuti Una, *Pedoman Penulisan Skripsi*. Hlm 181

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>23</sup>

c. **Penarikan Kesimpulan ( Concluting )**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>24</sup>

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Hasil penelitian**

##### **a. Field Audit Intern**

Internal auditor adalah orang atau badan pengawasan internal yang berperan tidak saja membantu manajemen dalam melakukan fungsi pengawasan tetapi juga merupakan mitra strategis bagi manajemen dalam rangka peningkatan pengendalian internal, manajemen risiko dan penerapan Good Governance. Penerapan praktek Good Corporate Governance diatur oleh keputusan menteri Negara BUMN Nomor Kep-117/MMBU/2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada BUMN. Keputusan Menteri tersebut mewajibkan direksi BUMN untuk mengamankan investasi dan asset BUMN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2001 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO), bagian internal auditor bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan audit keuangan dan operasional serta menilai pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaannya dan memberikan saran-saran perbaikan.

Dalam menjalankan operasional kegiatan di KSO PERTAMINA EP – Samudera Energy BWP Meruap Field Audit Intern merupakan budang khusus pengawasan bagian keuangan serta pemastian seluruh transaksi sesuai dengan kejadian sebenarnya. Dalam operasional perusahaan KSO PERTAMINA EP – Samudera Energy BWP Meruap dibagi atas 2 kantor yaitu kantor field yang bertugas sebagai kantor yang menjalankan operasional perusahaan di lapangan, dan yang kedua yaitu kantor pusat di Jakarta bernama PT. Samudera Energy yang merupakan kantor pusat yang menangani keseluruhan kantor-kantor field yang tersebar di berbagai bidang yang bekerja sama langsung dengan PT. Pertamina EP. Dalam kegiatan transaksional kantor field di atas Rp.5.000.000 kantor field hanya menyertakan bukti transaksi berupa invoice dengan pencairan dana melalui kantor pusat di Jakarta.

Bukti transaksi berbentuk invoice ini berlaku dikarenakan dalam operasional kegiatan pertambangan minyak bumi di lokasi BWP Meruap dilakukan dengan bekerjasama oleh beberapa perusahaan dengan pengerjaan pada berbagai bidang yaitu logistic pengantaran Minyak, penyucian sumur tambang, dan lainnya.

##### **b. Fungsi dan Kedudukan Field Audit Intern**

Internal Audit merupakan Staff Pengawasan Internal KSO PERTAMINA EP – Samudera Energy BWP Meruap memiliki fungsi sebagai berikut: <sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kombinasi” (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>24</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kombinasi” (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>25</sup> Observasi pada Perusahaan KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap dari data kode etik dan standard profesi Field audit intern di Perusahaan KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap

- 1) Memastikan bahwa sistem pengendalian internal pada bidang keuangan perusahaan telah memadai dan berjalan sesuai ketentuan.
- 2) Merupakan mitra dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan keuangan perusahaan, memberi nilai tambah melalui rekomendasi atas hasil audit yang dilakukannya.
- 3) Merupakan konsultan peningkatan penerapan manajemen resiko dalam bidang keuangan atas penyelewengan transaksional.

Kedudukan bagian Field internal auditor pada KSO PERTAMINA EP – Samudera Energy BWP Meruap berada dan bertanggung jawab langsung dibawah seorang Finance Supervisor. Hal tersebut dikemukakan oleh bapak Rudi Hartono, SE sebagai berikut:

“Kedudukan bidang Field Audit Intern di KSO PERTAMINA EP – Samudera Energy BWP Meruap ini yaitu di bawah bidang saya Finance Supervisor, kedudukannya setara dengan bidang akuntansi sebagai team yang mencatatn segala jenis transaksi di bawah Rp.5.000.000. pekerjaan dari bidang akuntansi juga akan di audit oleh Field Audit juga. kedua bidang tersebut membuat laporan yang di tujukan ke saya untuk saya tanda tangani sebagai bentuk tanggung jawab kerja mereka. Saya pun melaporkan kegiatan-kegiatan tersebut ke kantor pusat untuk di sinkronkan.”<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa kedudukan dari field audit intern yaitu di bawah bidang finance supervisor yang tugasnya bertanggung jawab langsung pada bidang finance supervisor dalam memeriksa pada bidang akuntansi dimana transaksi tersebut dibawah dari Rp.5.000.000,00. Laporan dari audit internal nantinya akan ditanda tangani oleh finance supervisor untuk ditindaklanjuti dan dilaporkan oleh kantor pusat Jakarta.

### **c. Ruang Lingkup Pemeriksaan Field Audit Intern**

Tidak terdapat batasan ruang lingkup tugas bagian Field Audit Intern. Anggota-anggota bagian internal auditor yang melaksanakan tugas internal auditor berhak menerima informasi atau penjelasan apa saja yang mereka anggap perlu guna memenuhi tanggung jawab. Tugas bagian Field Audit Intern antara lain:<sup>27</sup>

- 1) Mengarahkan, membimbing, memantau dan mengevaluasi kepatuhan terhadap pekerjaan bidang keuangan sesuai dengan SOP dikantor field.
- 2) Mengidentifikasi segala kemungkinan penyimpangan yang dilakukan pada operasional keuangan/transaksional dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
- 3) Menyampaikan rekomendasi kepada objek pemeriksaan untuk perbaikan atas penyimpangan yang ditemukan dalam pemeriksaan.
- 4) Melakukan pengujian atas laporan keuangan transaksional kantor Field dalam range dibawah 5.000.000.
- 5) Memeriksa kebenaran pembukuan yang tercantum pada neraca dan laba rugi.
- 6) Memeriksa kebenaran bukti penerimaan pendapatan, pembebanan biaya, dan pemakaian barang cetakan, alat tulis menulis kantor dan asset-aset.

---

<sup>26</sup> Wawancara oleh bapak Rudi Hartono selaku kepala bidang Finance Supervisor pada tanggal 15 Agustus 2021

<sup>27</sup> Observasi pada Perusahaan KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap dari data kode etik dan standard profesi Field audit intern di Perusahaan KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap

- 7) Memberikan saran dan pertimbangan mengenai langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka pencapaian hasil usaha serta dipatuhinya ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- 8) Membuat laporan terkait dengan pelaksanaan tugas control intern kepada Divisi Pengawasan kantor pusat.

Bagian Internal Auditor dapat memberikan masukan dalam mempersiapkan laporan keuangan, penyusunan system dan prosedur, pengembangan teknologi informasi dan kegiatan lainnya namun tidak merubah dan mengurangi tanggung jawab manajemen. Ruang lingkup internal auditor melaksanakan pengawasan secara optimal sehingga perusahaan mengarah pada “Zero Fraud”, mencakup: <sup>28</sup>

- 1) Pengendalian intern bertujuan untuk mengamankan harta kekayaan, meyakini akurasi dan kehandalan akuntansi, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien, serta mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan.
- 2) Pemeriksaan aktivitas keuangan dan kepatuhan terhadap ketentuan
- 3) Menilai keandalan Sistem Pengendalian Intern.

#### **d. Kode Etik Field Audit Intern**

Bagian internal auditor memiliki akses terhadap seluruh dokumen, pencatatan, personel dan fisik kekayaan keuangan perusahaan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas auditnya. Sedangkan dalam melaksanakan tugasnya, bagian Field Audit Intern bertanggung jawab memberikan analisa, penilaian, rekomendasi dan informasi mengenai aktivitas yang diaudit sesuai dengan yang diisyaratkan oleh kode etik dan standart profesi internal auditor. Tanggung jawab Field Audit Intern termasuk: <sup>29</sup>

- 1) Bertanggung jawab kepada pemimpin divisi Finance Supervisor dan Divisi Pengawasan Kantor Pusat untuk membuat perencanaan pemeriksaan dan membuat laporan hasil pemeriksaan. Wewenang dan tanggung jawab tersebut melekat pada staff control Field Audit Intern pada waktu melakukan pemeriksaan.
- 2) Tanggung jawab unit control Field Audit Intern dalam melakkan fungsi pengawasan di setiap unit keuangan adalah sebagaimana telah ditetapkan dalam Buku Pedoman Perusahaan Organisasi (BPP Organisasi) pada bidang Field Audit Intern.

Kode etik merupakan penduan tentang arah perilaku yang harus dituju dan dianut oleh auditor bagian Field Audit Intern KSO PERTAMINA EP – Samudra Energy BWP Meruap agar dapat memenuhi harapan-harapan stakeholder. Kode etik Field Audit Intern adalah: <sup>30</sup>

- 1) Jujur, obyektif dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawabnya.
- 2) Loyal terhadap perusahaan, namun tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang dan melanggar hukum.

---

<sup>28</sup> Observasi pada Perusahaan KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap dari data kode etik dan standard profesi Field audit intern di Perusahaan KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap

<sup>29</sup> Observasi pada Perusahaan KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap dari data kode etik dan standard profesi Field audit intern di Perusahaan KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap

<sup>30</sup> Observasi pada Perusahaan KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap dari data kode etik dan standard profesi Field audit intern di Perusahaan KSO Pertamina EP – Samudra Energy BWP Meruap



- 3) Tidak boleh terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi internal auditor.
- 4) Menahan diri dari kegiatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan perusahaan atau kegiatan yang dapat menimbulkan prasangka yang meragukan kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara obyektif.
- 5) Tidak menerima imbalan dalam bentuk apapun dari auditor, karyawan, atau mitra bisnis perusahaan yang patut diduga dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya.
- 6) Melaksanakan seluruh penugasan dengan menggunakan kompetensi profesional perusahaan.
- 7) Mematuhi sepenuhnya standar profesi, kebijakan, dan peraturan perusahaan.
- 8) Tidak memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan keuntungan pribadi, melanggar hukum atau menimbulkan kerugian terhadap perusahaan.
- 9) Mengungkapkan semua fakta-fakta yang jika tidak diungkap yang dapat mendistorsi laporan atas kegiatan yang direview, atau menutupi adanya praktek-praktek yang melanggar hukum
- 10) Senantiasa meningkatkan keahlian serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya dan wajib mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan.

Standar Profesi Intern Auditor adalah standar Mutu Pelaksanaan Audit dan Laporan Hasil Audit serta kesepakatan mengenai bagaimana laporan auditor disajikan agar bermanfaat bagi manajemen dan pemakainya. Anggota internal auditor harus mematuhi standar profesi internal auditor untuk menjaga kinerja dan hasil audit dalam melaksanakan tugasnya. Standar profesi yang melandasi pelaksanaan tugas bagian internal auditor adalah standar profesi audit internal yang diterbitkan oleh divisi pemeriksaan PT. Samudera Energy untuk Field Audit Intern KSO PERTAMINA EP – Samudera Energy BWP Meruap Tahun 2014.

#### **e. Laporan Field Audit Intern**

Bentuk dan susunan laporan pemeriksaan disesuaikan dengan informasi yang akan dilaporkan dan maksud yang hendak dicapai. Bentuk laporan hasil pemeriksaan terdiri dari :

- 1) Laporan Pemeriksaan Berkala (LPB)  
Setiap transaksi yang dilakukan, perlu segera mendapatkan kepastian akan kebenarannya dalam rangka mengamankan keuangan dan transaksional perusahaan. Dengan demikian perlu dilakukan pemeriksaan secara rutin dan berkala atas seluruh transaksi yang terjadi. Pemeriksaan berkala merupakan pemeriksaan atas transaksi-transaksi yang dilakukan secara rutin dan berkala pada hal-hal yang kritis dan penting, untuk memastikan bahwa transaksi tersebut telah dilakukan dengan sah dan benar. Pada pemeriksaan berkala ini setiap transaksi yang berakibat dengan bukti transaksi Invoice langsung diperiksa dengan membandingkan bukti fisik dan catatan fisik sebelum transaksi tersebut telah diselesaikan. Setelah pemeriksaan berkala dilakukan, bidang Field Audit Intern melaporkan transaksi tersebut kepada divisi pemeriksaan kantor pusat melalui aplikasi yang disediakan perusahaan pusat dengan melampirkan bukti invoice.
- 2) Laporan Pemeriksaan Tahunan (LPT)  
Pemeriksaan tahunan merupakan kegiatan pemeriksaan atas laporan keuangan untuk memastikan apakah kegiatan-kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah berlaku. Setelah melakukan pemeriksaan laporan keuangan, bidang Field Audit Intern akan melakukan pengecekan bukti fisik berdasarkan pada laporan-laporan keuangan yang telah dibuat. Ketika terjadi kesalahan, akan dilakukan rekomendasi untuk bidang akuntansi memperbaiki kembali laporan keuangan yang

disajikan dengan disahkan dan ditanda tangani oleh Finance Supervisor. Dalam pemeriksaan tahunan ini dilakukan atas transaksi-transaksi atau kegiatan yang dilakukan dalam lingkup kantor utama Field manajemen. Sedangkan untuk fisik dilapangan akan dilakukan selama 3 tahun sekali yang langsung dilakukan oleh divisi pemeriksaan kantor pusat Jakarta. Adapun tugas bidang Field Audit Intern dalam pemeriksaan 3 tahunan yaitu menemani dan ikut menyaksikan kinerja divisi pemeriksaan kantor pusat Jakarta

### **3.2. Pembahasan**

#### **a. Kedudukan Field Audit Intern**

Independen merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Berdasarkan ketentuan yang dimuat dalam PSA (Pernyataan Standar Audit) No.04 (SA Seksi 220), standar ini mengharuskan auditor internal bersifat independen. Independen berarti auditor internal tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (in fact) maupun dalam penampilan (in appearance). Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak di dalam diri auditor dalam menyatakan pendapatnya.<sup>31</sup>

Secara teoritis, mengenai posisi atau kedudukan auditor internal di dalam perusahaan setidaknya ada 3 jenis yaitu :

- 1) Internal Auditor berada dibawah Dewan Komisaris
- 2) Internal Auditor berada dibawah Direktur Utama
- 3) Internal Auditor berada dibawah Kepala bagian Keuangan

Jadi yang paling ideal bagian pemeriksa intern menerima perintah penugasan dari pimpinan tertinggi yaitu Dewan Komisaris dan hasil laporan pemeriksa diserahkan untuk dianalisa Dewan Komisaris dari hasil pengamatannya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, semakin tinggi kedudukan auditor internal dalam struktur organisasi perusahaan mempengaruhi luasnya aktivitas peran yang dapat dijalankan dan mempengaruhi independensi dalam melaksanakan fungsinya.<sup>32</sup>

Bertolak dari teori tersebut, di KSO Pertamina EP – Samudera Energy BWP Meruap kedudukan Field Audit Intern yaitu dibawah Finance Supervisor dimana hal ini dapat mempengaruhi independensi kinerja dari Field Audit Intern. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, hal ini dikarenakan pada kantor Field KSO Pertamina EP – Samudera Energy BWP Meruap kegiatan yang harus secara serius ditangani adalah pada bidang keuangan yang dipandang sangat sensitive. Disamping itu bukan berarti pada hal operasional pertambangan bukan tidak ada pemeriksaan yang dilakukan, hal tersebut yang memiliki wewenang adalah divisi pemeriksaan kantor pusat Jakarta yang dilakukan selama 3 tahun 1 kali.

Berdasarkan penjelasan melalui wawancara, keuangan secara transaksional yang dilakukan di kantor Field hanya dilakukan dengan transaksi dibawah Rp.5.000.000. sedangkan transaksi

---

<sup>31</sup>Mulyadi, *Auditing. Halm* 26

<sup>32</sup> sawyers, *Internal auditing.halm* 36

diatas Rp.5.000.000 kantor Filed hanya mengirimkan bukti transaksi ataupun tagihan kepada kantor pusat Jakarta yang telah diverifikasi oleh bidang Filed Audit Intern dan disetujui serta ditanda tangani oleh Finance Supervisor ataupun bidang lain yang terkait.

#### **b. Peran Field Audit Intern**

Sebuah penelusuran menyeluruh pada strategi dan pelaksanaannya membutuhkan system pengendalian, system imbalan yang tepat dan system informasi yang efektif, yang dapat memberikan manajemen umpan balik yang lengkap dan tepat waktu sehingga mereka dapat bertindak atas dasar itu. Proses pengendalian dan evaluasi membantu para perencana strategi memantau kemajuan dari suatu rencana. Bagi manajemen sangat penting untuk mengakui peranan Internal Audit sebagai pemberi informasi, namun sementara itu manajemen harus tetap mempertahankan wewenang atas system kendali sebagai sarana utama dalam system administratif. Internal auditor berperan sangat penting dan strategi yaitu membantu Direktur Utama dalam mengadakan penilaian serta pengawasan fungsional di jajaran perusahaan, agar semua kebijakan yang telah ditetapkan dapat dicapai dan asset perusahaan dapat bermanfaat secara optimal. Pengawasan yang dilakukan meliputi seluruh kegiatan perusahaan dengan terlebih dahulu memperhatikan kriteria laporan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan serta bentuk dan susunan laporan pemeriksaan.

Pemeriksaan yang telah dilakukan oleh bagian internal auditor tersebut hanya merupakan pemeriksaan yang bersifat operasional yang menekankan pada proses, cara kerja, kendala/hambatan bagi manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, pentaatan, peraturan perundang-perundangan, kebijakan, arahan direksi dan instruksi kerja oleh setiap unit kerja serta biaya-biaya yang dikeluarkan yang diduga merupakan tindakan kecurangan dan penyelewengan. Namun, jika terdapat masalah khusus yang dianggap sangat berpengaruh terhadap jalannya aktivitas perusahaan maka pihak manajemen yang dalam hal ini Direktur Utama memerintahkan bagian internal auditor untuk melakukan pemeriksaan khusus. Dari hasil pemeriksaannya tersebut bagian internal auditor akan menerbitkan suatu Laporan Hasil Audit (LHA). Internal auditor sangat membantu manajemen didalam melakukan aktivitas dan didalam meningkatkan kinerja.

Dalam hal ini, bidang Field Audit Intern telah melaksanakan kegiatan nya dengan baik sesuai dengan kedudukan nya yaitu dibawah Finance Supervisor. Dimana laporan-laporan yang dilakukan baik secara berkala maupun secara tahunan dilakukan dengan transparan, jujur dan sesuai dengan Standard Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh Divisi Pengawasan Kantor Jakarta.

#### **4. KESIMPULAN**

Setelah melakukan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka akan diperoleh kesimpulan yang merupakan inti dari seluruh pembahasan terhadap permasalahan yang dibuat dalam penulisan ini. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kedudukan Field Audit Intern yaitu dibawah Finance Supervisor. Hal ini dikarenakan menurut hasil penelitian hal tersebut dilakukan pada kantor Field KSO Pertamina EP – Samudera Energy BWP Meruap kegiatan yang dianggap secara serius ditangani adalah pada bidang keuangan yang dipandang sangat sensitive. Disamping itu bukan berarti pada hal operasional pertambangan pemeriksaan yang dilakukan melalui divisi pemeriksaan kantor pusat Jakarta yang dilakukan selama 3 tahun 1 kali.

2. Peran Field Audit Intern dalam hal laporan audit laporan keuangan Field Audit Intern mengaudit laporan keuangan pada bidang akuntansi dengan output berupa catatan atas laporan keuangan dengan berpandu pada kode etik Field Audit Intern yang telah ditetapkan bidang pemeriksaan dari kantor pusat Jakarta. Disamping itu, dalam hal audit kepatuhan dan audit operasional, Field Audit Intern tidak berwenang mengaudit dalam hal kepatuhan manajerial dikarenakan kedudukan Field Audit Intern hanya di bawah bidang Finance Supervisor yang bertanggung jawab secara prinsipal terhadap laporan keuangan tahunan. Sedangkan dalam hal operasional pertambangan Field Audit Intern tidak berperan secara penuh dengan berperan hanya melaporkan berupa invoice yang di input pada aplikasi khusus yang akan tersambung pada divisi pemeriksaan kantor pusat Jakarta.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing Dr. H. M. Nazori Majid, M.Si selaku Pembimbing I dan Mellya Embun Baining, SE., M.EI. selaku Pembimbing II sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa peneliti berpterimakasih kepada para pihak yang membantu peneliti dalam menerbitkan jurnal ini.

## **6. REFERENSI**

- Agoes Skrisno, *Auditing(pemeriksaan akuntan) oleh kantor akuntan publik* (Jakarta: LPFE UI, 2004).
- Akmal, *Pemeriksaan Manajemen Internak Audit* (Jakarta: Indeks Jakarta, 2009)
- Achmad yani, “*Analisis Kedudukan Internal Auditor pada PT. Ankat Usaha Kuala Enok,*” Skripsi Universitas Jambi, 2013.
- Amin Wijaya Tunggal, *Audit Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Badan Puser Statistik, “Kabupaten Sarolangun dalam angka tahun 2018”. (Sarolangun : BPS Press 2019)
- Bappeda, “Profile kabupaten sarolangun tahun 2017”, (2018)
- Elkando F.P Simbolon, “*kedudukan dan fungsi internal auditor pada PT. Nindya Karya (persero),*” 2010.
- Guy Dkk, *Auditing* (Jakarta: Erlangga, 2003).
- <https://pep.pertamina.com/annual-report-tahun-2017> hlm. 320
- Institut Akuntan Publik Indonesia, *Standar Audit 210 (Persetujuan Atas Ketentuan Perikatan Audit)*, 2015.
- Jogianto, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 2004).
- Mulyadi, *Auditing* (Jakarta: Salemba empat, 2002).
- Nanda Alfarina,” Laporan Prakerin/Magang”, (Sarolangun: SMKN 4 Sarolangun press 2017)
- Pemerintah Kabupaten sarolangun, “Potensi Daerah Pertambangan Golongan A” ,<http://sarolangunkab.go.id>, akses 7 januari 2019
- Sawyers, *Internal auditing* (Jakarta: Salemba empat, 2004).
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung, 2009).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi*” (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005).

Tugiman Hiro, *Standar Profesional Audit Internal* (Yogyakarta: Kasinius, 2002).

Wuryan Andayani, *Audit Internal* (Yogyakarta: Salemba empat, 2008).

William C. boyton dkk, *“Modern Auditing”*, (Jakarta:Erlangga 2002)